

# PERHITUNGAN INVESTASI DALAM OBLIGASI

Jusmani \*)

## ABSTRAK

*Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga dengan nilai nominal (nilai pari/par value) dan waktu jatuh tempo tertentu. Penerbit obligasi bisa perusahaan swasta, BUMN, atau pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Obligasi berpotensi memberikan tingkat bunga yang relatif lebih baik dibandingkan dengan deposito dan fluktuasi performanya relatif lebih rendah dibanding saham. Dalam hal ini perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menarik hutang jangka panjang misalnya obligasi atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham. Bila obligasi dijual dengan harga jual dibawah nilai nominal, maka obligasi dijual dengan diskonto. Apabila obligasi dijual dengan harga jual diatas nilai nominal maka obligasi dijual dengan premi.*

**Kata Kunci :** *Agio dan Disagio Obligasi, Amortisasi Obligasi, Metode Garis lurus, Metode bunga efektif*

## PENDAHULUAN

Membaiknya perekonomian Indonesia akan memberi peluang kepada investor kembali bermain di bursa. Bagi perusahaan yang mencari dana segar, pasar modal memberi peluang untuk mencari dana yang murah selain dari sektor perbankan, seperti yang kita kenal selama ini. Perusahaan dapat menjual saham kepemilikannya dan mendapatkan dana dari penjual tersebut. Atau perusahaan juga bisa mengeluarkan surat utang atau yang biasa disebut obligasi kepada masyarakat luas dan membayar bunga yang lebih rendah dari bunga pinjaman perbankan.

Dengan demikian dapat dikatakan, dalam kegiatan operasinya suatu perusahaan dapat menggunakan dana dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kombinasi penggunaan modal yang merupakan modal sendiri dan modal pinjaman yang akan menentukan struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor bagian yang paling kompleks dalam pembuatan keputusan keuangan, hal ini dimungkinkan karena struktur

modal ini saling berhubungan dengan variable-variabel keputusan keuangan lainnya. Keputusan struktur modal melibatkan resiko dan tingkat pengembalian, meningkatnya pinjaman jangka panjang akan memperbesar resiko perusahaan sebagai dampak dari bertambahnya hutang perusahaan.

Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga dengan nilai nominal (nilai pari/par value) dan waktu jatuh tempo tertentu. Penerbit obligasi bisa perusahaan swasta, BUMN, atau pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu jenis obligasi yang diperdagangkan di pasar modal kita saat ini adalah obligasi kupon (coupon bond) dengan tingkat bunga tetap (fixed) selama masa berlaku obligasi. Berinvestasi dalam obligasi mirip dengan berinvestasi di deposito pada bank. Bila Anda membeli obligasi, Anda akan memperoleh bunga/kupon yang tetap secara berkala biasanya setiap 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun sekali sampai waktu jatuh tempo. Ketika obligasi tersebut jatuh tempo, penerbit harus membayar kepada investor sesuai

---

\*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

dengan nilai dari obligasi tersebut beserta bunga/kupon terakhirnya. Dengan karakteristik seperti ini, bagi mereka yang memasuki masa pensiun, tentunya investasi ini sangat baik karena adanya kebutuhan reguler selama masa pensiun. Obligasi bisa menjadi pilihan instrumen terbaik, terutama bila Anda memiliki tujuan keuangan dalam waktu dekat (menengah). Obligasi berpotensi memberikan tingkat bunga yang relatif lebih baik dibandingkan dengan deposito dan fluktuasi performanya relatif lebih rendah dibanding saham. Dengan tujuan keuangan antara 2-5 tahun, investasi ini mungkin akan menjadi investasi terbaik.

## **PEMBAHASAN**

### **A. OBLIGASI**

#### **1. Pengertian Obligasi**

Obligasi adalah surat tanda bukti utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegangnya dengan imbalan bunga sejumlah tertentu. Dalam setiap obligasi tertera nilai nominal obligasi serta tingkat bunga obligasi. Nilai nominal atau nilai pari adalah nilai yang menunjukkan jumlah yang harus dibayar perusahaan pada waktu obligasi jatuh tempo. Sedangkan tingkat bunga obligasi menunjukkan sejumlah prosentase tertentu yang harus dibayarkan secara periodik kepada pemegang obligasi.

Obligasi yang dikeluarkan VOC, pada tahun 1623. Obligasi adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Ketentuan lain dapat juga dicantumkan dalam obligasi tersebut seperti misalnya

identitas pemegang obligasi, pembatasan-pembatasan atas tindakan hukum yang dilakukan oleh penerbit. Obligasi pada umumnya diterbitkan untuk suatu jangka waktu tetap diatas 10 tahun. Misalnya saja pada Obligasi pemerintah Amerika yang disebut "*U.S. Treasury securities*" diterbitkan untuk masa jatuh tempo 10 tahun atau lebih. Surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun disebut "surat utang" dan utang dibawah 1 tahun disebut "Surat Perbendaharaan. Di Indonesia, Surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun yang diterbitkan oleh pemerintah disebut Surat Utang Negara (SUN) dan utang dibawah 1 tahun yang diterbitkan pemerintah disebut Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Perusahaan menerbitkan obligasi biasanya disebabkan oleh kebutuhan dana dalam jumlah besar yang tidak bisa dipenuhi dari akumulasi laba ditahan maupun dari utang bank. Karena obligasi ini memiliki masa jatuh tempo yang lebih dari satu tahun (biasanya antara 5 sampai dengan 20 tahun), maka apabila perusahaan menerbitkan obligasi akan menimbulkan utang obligasi. Utang ini dikelompokkan ke dalam utang jangka panjang.

Dalam hal ini sulit untuk mencari utang yang jumlahnya besar dari satu sumber, perusahaan dapat mengeluarkan surat obligasi. Surat obligasi ini akan dapat dijual bila reputasi perusahaan cukup baik dan dipandang akan dapat tetap berdiri selama jangka waktu beredarnya obligasi tersebut.

#### **2. Timbulnya Hutang Jangka Panjang**

Saat skala operasional perusahaan berkembang atau dalam membangun suatu perusahaan dibutuhkan sejumlah dana. Dana yang

diperlukan untuk Investasi dalam aktiva tetap yang akan memberikan manfaat dalam jangka panjang sebaiknya diperoleh dari hutang jangka panjang atau dengan menambah modal. Dalam hal ini perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menarik hutang jangka panjang misalnya obligasi atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham. Ada beberapa kelebihan menarik hutang jangka panjang melalui obligasi dibanding menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham.

### 3. Keuntungan dan Kekurangan Obligasi

**Keuntungan menarik obligasi antara lain:**

- 1 Pemegang obligasi tidak mempunyai hak suara dalam kebijakan perusahaan sehingga tidak mempengaruhi manajemen.
- 2 Bunga obligasi mungkin lebih rendah dibanding deviden yang harus dibayarkan kepada pemegang saham.
- 3 Bunga merupakan biaya yang dibebankan pada perusahaan yang dapat mengurangi kewajiban pajak sedangkan deviden adalah pembagian laba yang tidak dapat dibebankan sebagai biaya.

4

**Sebaliknya juga terdapat hal yang kurang menguntungkan antara lain :**

- 1 Bunga obligasi adalah beban tetap baik dalam keadaan perusahaan mendapat laba atau mengalami kerugian
- 2 Jika perusahaan tidak mampu membayar obligasi yang jatuh tempo, pemegang obligasi tetap mempunyai hak untuk menuntut pengembalian obligasi sedangkan pemegang saham tidak mempunyai hak demikian karena pemegang

saham adalah pemilik perusahaan yang turut bertanggung jawab menanggung resiko kerugian perusahaan.

### 4. Jenis-jenis Obligasi

- 1) Obligasi dijamin dan obligasi tidak dijamin

Yang tergolong obligasi dijamin adalah : Obligasi hipotik yaitu obligasi yang penerbitannya dijamin dengan suatu jaminan tertentu misalnya *real estate*. Yang termasuk obligasi dijamin ini adalah Obligasi *trust* yang penerbitannya dijamin oleh saham atau obligasi preusan lain.

Sedangkan obligasi tidak dijamin adalah obligasi yang penerbitannya tidak dijamin dengan suatu jaminan. Obligasi ini sangat beresiko sehingga apabila perusahaan menerbitkan obligasi jenis ini akan memberikan tingkat bunga yang tinggi, dalam rangka untuk menarik minat calon investor.

- 2) Obligasi Berjangka, Obligasi Serial dan Obligasi Dapat Ditebus

Obligasi berjangka adalah obligasi yang memiliki jatuh tempo dalam satu tanggal. Obligasi serial adalah obligasi yang memiliki jatuh tempo secara serial atau berangsur. Obligasi dapat ditebus adalah obligasi yang memberikan hak kepada penerbitnya untuk menebus dan menarik obligasi tersebut sebelum jatuh temponya.

- 3) Obligasi Konvertibel

Obligasi konvertibel adalah suatu obligasi yang dapat dikonversi dengan surat berharga lain pada suatu waktu setelah penerbitannya. Biasanya obligasi jenis ini akan bisa dikonversikan ke dalam saham.

- 4) Obligasi Terdaftar dan Atas Unjuk

Obligasi terdaftar adalah obligasi yang diterbitkan atas nama pemilik. Obligasi atas unjuk adalah obligasi yang tidak tercantum nama pemiliknya dan dapat ditransfer dari satu pemilik ke pemilik lain cukup melalui penyerahan saja.

Dalam buku karangan Baridwan, Zaki (2004; 254), macam-macam obligasi sebagai berikut :

1. Ditinjau dari waktu jatuh temponya,ada dua macam obligasi yaitu obligasi biasa (*term bonds*) dan obligasi seri (*serial bonds*). Obligasi biasa adalah obligasi yang jatuh tempo pada saat yang sama, sedangkan obligasi berseri adalah obligasi yang jatuh temponya berurutan dalam periode-periode tertentu.
2. Ditinjau dari jaminannya, ada dua macam obligasi yaitu obligasi dijamin dan obligasi yang tidak dijamin. Jaminan ini berbentuk aktiva yang dimiliki perusahaan (hipotik). Obligasi dijamin berarti membri jaminan kepada investor bila perusahaan tidak dapat membayar utangnya,investor dapat mengklaim jaminan-jaminan itu. Jaminan yang diberikan dapat beberapa tingkatan,jaminan tingkat pertama berarti mempunyai klaim yang pertama,jaminan tingkat kedua berarti klaimnya terhadap jaminan adalah sesudah obligasi dengan jaminan pertama,jaminan dapat diberikan berupa bentuk surat-surat berharga (saham dan obligasi) perusahaan lain yang dimiliki.
3. Obligasi yang dijamin pihak lain disebut obligasi bergaransi,misalnya perusahaan induk menjamin obligasi anak perusahaannya.

4. Obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham disebut obligasi yang dapat ditukarkan,pertukaran ini tergantung pada keinginan pemegang obligasi.
5. Ditinjau dari bentuknya obligasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu obligasi atas nama dan obligasi kupon. Obligasi atas nama hanya dapat diambil bunganya oleh orang yang namanya terdaftar. Obligasi kupon merupakan obligasi yang bebas,tidak atas nama.

## 6. Jenis Pasar Obligasi

1. Pasar Primer Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di Bursa Efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pasar Sekunder Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BES, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara Over the Counter (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

## 7. Aspek Pajak Obligasi

Dari aspek perpajakan obligasi dibagi menjadi 2 antara lain :

- 1 Obligasi dengan kupon (*interest bearing bond*) atas bunganya dikenakan Pajak Penghasilan dengan tarif 20% dari jumlah bruto

bunga sesuai dengan masa kepemilikan (holding period). Atas diskontonya dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 20% dari selisih lebih harga jual pada saat transaksi atau nilai nominal pada saat jatuh tempo di atas harga perolehan, tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).

2 Obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*)

Hanya atas diskontonya saja yang dikenakan Pajak Penghasilan, yaitu sebesar 15% dari selisih harga jual pada saat transaksi atau nilai nominal pada saat jatuh tempo obligasi di atas harga perolehan obligasi.

**B AMORTISASI PREMI DAN DISKONTO OBLIGASI**

**1. Amortisasi premi obligasi**

1 Metode garis lurus:

➤ Premi obligasi : Umur obligasi / Sisa Umur

2 Metode bunga efektif:

➤ Bunga efektif = Bunga efektif x Nilai buku obligasi

➤ Amortisasi premi = Bunga obligasi - Bunga efektif

➤ Nilai buku obligasi = Nilai buku awal - Amortisasi premi

**2. Amortisasi diskonto obligasi**

1 Metode garis lurus:

➤ Diskonto obligasi = Umur Obligasi / Sisa Umur

2 Metode bunga efektif:

➤ Bunga efektif = Bunga Efektif x Nilai buku obligasi

➤ Amortisasi diskonto = Bunga efektif - Bunga obligasi

➤ Nilai buku obligasi = Nilai buku awal + Amortisasi diskonto

**3. Pelaporan utang obligasi pada neraca:**

Utang Jangka Panjang:

Utang obligasi xxx (nominal)

Premi utang obligasi xxx +

Nilai buku **xxx**

Utang Jangka Panjang:

Utang obligasi xxx (nominal)

Diskonto utang obligasi xxx -

Nilai buku **xxx**

Berikut ini adalah ilustrasi dalam perhitungan Obligasi

Tuan Harahap membeli obligasi dari PT Harmoni, nilai nominal Rp 10.000.000,00, bunga 7% per tahun dibayar setiap tanggal 31 Desember. Obligasi ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010. Harga beli obligasi tersebut Rp 9.600.000,00 dan pembeliannya pada tanggal 1 Januari 2006.

**Tabel akumulasi disagio dengan metode garis lurus sbb:**

<b>TABEL AKUMULASI DISAGIO OBLIGASI METODE GARIS LURUS</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Bunga Obligasi</b>	<b>Akumulasi Disagio</b>	<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>
	1	2	3
2006	Rp 700.000,00	Rp 80.000,00	Rp 780.000,00
2007	Rp 700.000,00	Rp 80.000,00	Rp 780.000,00
2008	Rp 700.000,00	Rp 80.000,00	Rp 780.000,00
2009	Rp 700.000,00	Rp 80.000,00	Rp 780.000,00
2010	Rp 700.000,00	Rp 80.000,00	Rp 780.000,00
	Rp 3.500.000,00	Rp 400.000,00	Rp 3.900.000,00

- 1)  $Rp\ 10.000.000,00 \times 7\% = Rp\ 700.000,00$   
 2)  $Rp\ 10.000.000,00 - Rp\ 9.600.000,00 = Rp\ 400.000 : 5 = Rp\ 80.000,00$   
 3)  $Rp\ 700.000,00 + Rp\ 80.000,00 = Rp\ 780.000,00$

<b>TABEL AKUMULASI DISAGIO OBLIGASI METODE BUNGA EFEKTIF TARIF EFEKTIF SEBESAR 8%</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Bunga Obligasi</b>	<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>Akumulasi Disagio</b>	<b>Nilai Buku Obligasi</b>
	1	2	3	4
1-1-06				Rp 9.600.000
31-12-06	Rp 700.000	Rp 768.000	Rp 68.000	Rp 9.668.000
31-12-07	Rp 700.000	Rp 773.440	Rp 73.440	Rp 9.741.440
31-12-08	Rp 700.000	Rp 779.315	Rp 79.315	Rp 9.820.755
31-12-09	Rp 700.000	Rp 785.660	Rp 85.660	Rp 9.906.415
31-12-10	Rp 700.000	Rp 792.513	Rp 92.513	Rp 10.000.000*

\* Dibulatkan

- 1)  $Rp\ 10.000.000 \times 7\% = Rp\ 700.000$   
 2)  $Rp\ 9.600.000 \times 8\% = Rp\ 768.000$   
 3)  $Rp\ 768.000 - Rp\ 700.000 = Rp\ 68.000$   
 4)  $Rp\ 9600.000 + Rp\ 68.000 = Rp\ 9.668.000$

### **C. PENCATATAN PENGELUARAN OBLIGASI**

1. Yang dicatat hanya obligasi yang terjual
2. Obligasi yang terjual dan yang belum terjual dicatat

Pada tanggal 1 Januari 2010 PT. Matahari merencanakan pengeluaran

obligasi sebesar Rp 1.000.000,00 dengan bunga 10 % per tahun. Obligasi akan dijual pada waktu yang berbeda-beda tergantung kepada kebutuhan uang. Misalnya transaksi penjualan yang terjadi seperti dibawah ini, jurnal yang dibuat sebagai berikut :

**a. Yang dicatat hanya obligasi yang terjual**

<b>Transaksi</b>	<b>Jurnal</b>	
1 Januari 2010 Merencanakan Pengeluaran obligasi 10 %, Rp 1.000.000,00	Tidak ada	
1 April 2010 Obligasi nominal Rp 700.000,00 dijual dengan kurs 105 %	Kas Utang Obligasi Agio Obligasi	Rp 735.000,00 Rp 700.000,00 Rp 35.000,00
18 Juli 2010 Obligasi nominal Rp 100.000,00 dijual dengan kurs 99%	Kas Disagio Obligasi Utang Obligasi	Rp 99.000,00 Rp 1.000,00 Rp 100.000,00

**b. Obligasi yang terjual dan yang Belum terjual dicatat**

1 Januari 2010 Merencanakan Pengeluaran obligasi 10 % Rp 1.000.000,000	Obligasi yang Belum terjual Otorisasi utang obligasi	Rp 1.000.000,00 Rp 1.000.000,00
1 April 2010 Obligasi nominal Rp 700.000,00 dijual dengan kurs 105	Kas Obligasi yang belum terjual Agio obligasi	Rp 735.000,00 Rp 700.000,00 Rp 35.000,00
18 Juli 2010 Obligasi nominal Rp 100.000,00 dijual dengan kurs 99%	Kas Disagio obligasi Obligasi yang belum terjual	Rp 99.000,00 Rp 1.000,00 Rp 100.000,00

**D. PENCATATAN INVESTASI OBLIGASI**

Obligasi yang dibeli untuk penanaman modal jangka panjang dicatat dengan jumlah harga perolehannya yaitu harga beli ditambah semua biaya pembelian seperti komisi, materai, provisi, dan lain-lain. Apabila harga beli berbeda dengan nilai nominal obligasi, selisihnya disebut **agio** atau **disagio** obligasi. **Agio** obligasi adalah selisih harga beli obligasi diatas nilai nominal, sedangkan **disagio** obligasi adalah selisih harga beli obligasi dibawah nilai nominal.

Contoh perhitungan bunga berjalan dan pencatatan obligasi sebagai berikut :

Tuan Harahap membeli obligasi PT Hartamin pada tanggal 1 Mei 2010, nominal Rp 2.000.000,00, bunga 12% dengan harga beli sebesar Rp 2.000.000,00. Biaya pembelian, yaitu komisi dan materai sebesar Rp 50.000,00. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Harga perolehan obligasi dan bunga berjalan dihitung sbb :

Harga beli obligasi	Rp 2.000.000,00
Komisi dan Materai	<u>Rp 50.000,00</u>
	<b>Rp 2.050.000,00</b>
Bunga berjalan (1 Maret – 1 Mei)	
$2/12 \times 12\% \times \text{Rp } 2.000.000,00$	<u>Rp 40.000,00</u>
Jumlah uang yang ditawarkan	<b>Rp 2.090.000,00</b>

*Jurnal*

Investasi obligasi	Rp 2.050.000,00	
Pendapatan bunga obligasi	Rp 40.000,00	
Kas		Rp 2.090.000,00

Berikut ini contoh mengenai perhitungan amortisasi agio dan akumulasi disagio dengan metode garis lurus :

Pada tanggal 1 Maret 2008 dibeli obligasi, nominal Rp 2.000.000,00, bunga 12%, jatuh tempo tanggal 31

Desember 2010 dengan harga Rp 1.900.000,00 termasuk komisi dan materai. Bunga obligasi dibayar setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli tiap-tiap tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010 obligasi dilunasi oleh perusahaan yang mengeluarkan.

Harga beli	Rp 1.900.000,00
Bunga berjalan: $2/12 \times 12\% \times \text{Rp } 2.000.000,00$	<u>Rp 40.000,00</u>
Jumlah uang yang diabayar	<b>Rp 1.940.000,00</b>

Disagio obligasi = Rp 2.000.000,00 – Rp 1.900.000,00 = Rp 100.000,00, akan diakumulasikan selama umur obligasi yaitu 34 bulan (1 Maret 2008 s/d 31 Desember 2010). Akumulasi disagio setiap bulan sebesar Rp 100.000,00 : 34 = Rp 2.941,00

Pada tanggal 1 April 2008 dibeli obligasi, nominal Rp 2.000.000,00, bunga 12%, jatuh tempo tanggal 31 Desember 2010, dengan harga Rp 2.100.000,00 (termasuk materai dan biaya pembelian). Bunga dibayar tiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Pada tanggal jatuh tempo obligasi dilunasi.

Harga beli obligasi	Rp 2.100.000,00
Bunga berjalan: $1/12 \times 12\% \times \text{Rp } 2.000.000,00$	<u>Rp 20.000,00</u>
Jumlah yang dibayar	<b>Rp 2.120.000,00</b>

Agio obligasi sebesar Rp 100.000,00 (Rp 2.100.000,00 – Rp 2.000.000,00) akan diamortisasi selama kepemilikan obligasi (1 April 2008 s/d 31 Desember 2010).

Amortisasi agio tiap bulan =  
 $\text{Rp } 100.000,00 : 33 = \text{Rp } 3.030,00$

**KESIMPULAN**

Kewajiban jangka panjang adalah utang yang diharapkan akan dibayar (1) dalam jangka waktu lebih dari stau tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan (mana yang lebih panjang), dan (2) dengan menggunakan aktiva lancar tidak ada atau dengan menimbulkan kewajiban jangka panjang lain atau dengan mengalihkan menjadi



modal saham. Saat skala operasional perusahaan berkembang atau dalam membangun suatu perusahaan dibutuhkan sejumlah dana. Dana yang diperlukan untuk Investasi dalam aktiva tetap yang akan memberikan manfaat dalam jangka panjang sebaiknya diperoleh dari hutang jangka panjang atau dengan menambah modal. Dalam hal ini perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menarik hutang jangka panjang misalnya obligasi atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham

*Pinjaman Luar Negeri Indonesia*”, 2001

Perusahaan menerbitkan obligasi dengan menetapkan nilai nominalnya untuk setiap lembar obligasinya. Ketika perusahaan menjual obligasi ini, maka nilai jual obligasi bisa berbeda dengan nilai nominalnya. Harga jual bisa di atas nilai nominal, bisa juga dibawah nilai nominal. Bila obligasi dijual dengan harga jual dibawah nilai nominal, maka obligasi dijual dengan diskonto. Apabila obligasi dijual dengan harga jual diatas nilai nominal maka obligai dijual dengan premi.

## **DAFTAR BACAAN**

- Baridwan, Zaki.2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- A.O, Simangunsong. 1996. *Intermediate Accounting*. Jakarta : PT Dharma Karsa Utama
- Ontowirjo, Boediasuti, “*Obligasi Pemerintah Indonesia : Kinerja dan Daya Serap Pasar Dalam Negeri*”, Kertas Karya, Studi Penyusunan Kebijakan dan Program Pembangunan Nasional. Bappenas, 2002.
- Bank Indonesia, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, “*Profil*